

# PERHITUNGAN HARGA HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE VARIABEL COSTING PADA BIN AMEER

**Nurul Izzah Ammatul Chusna**  
Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya  
[nurulizzahamma@gmail.com](mailto:nurulizzahamma@gmail.com)

## ABSTRAK

*Bagi pelaku usaha industri, penentuan harga pokok suatu produk diartikan hal yang krusial supaya dapat menentukan harga jual yang wajar. Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat memperkirakan biaya produk Bin Ameer dengan menggunakan teknik biaya variabel. Penelitian ini dengan metodologi kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain membaca buku dan artikel, review, jurnal, dan website, dapatkan informasi berdasarkan hasil penelitian. Menurut hasil penelitian, Bin Ameer menggunakan operasi matematika yang relatif mendasar. Pendekatan penetapan biaya keseluruhan menghasilkan biaya per unit produk sebesar Rp 32.137. Biaya unit produk yang dihitung dengan teknik biaya variabel ialah Rp 24.883. Berbeda dengan Metode Penetapan Biaya Variabel yang hanya memasukkan biaya variabel, Metode Penetapan Biaya Penuh memasukkan seluruh komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dihitung sebesar Rp 7.254 ialah selisih kedua pendekatan tersebut. Biaya unit produk yang dihitung dengan teknik biaya variabel ialah Rp 24.883. Metode Penetapan Biaya Penuh memasukkan seluruh komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dihitung sebesar Rp 7.254 ialah selisih kedua pendekatan tersebut.*

**Kata Kunci :** *Harga Pokok Produk, Variabel Costing, Harga Jual*

## ABSTRACT

*For industrial businesses, determining a product's cost is crucial in order to determine a fair selling price. This study's goal is to be able to estimate the costs of the Bin Ameer product using variable cost techniques. This study adopted a qualitative methodology and used methods for gathering data such interviews, observation, and documentation. Along with reading books and articles, reviews, journals, and websites, obtain information based on the research's findings. According to the study's findings, Bin Ameer employs relatively basic mathematical operations. The entire costing approach yielded a cost per unit of product of IDR 32,137. The unit product cost, calculated using the variable cost technique, is IDR 24,883. In contrast to the Variable Costing Method, which only includes variable costs, the Full Costing Method incorporates all components of fixed and variable expenses. Calculated to be IDR 7.254 is the difference between the two approaches.*

**Keywords:** *Product Cost, Variable Costing, Selling Price*

## 1. PENDAHULUAN

UMKM memegang peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi Indonesia, terbukti dengan kontribusi UMKM dalam PDB mencapai 60,5% dan penyerapan tenaga kerja dalam

negeri sebesar 96,9%. Dorongan dari persaingan mengarah pada kenyataan pelaku usaha harus meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam produk yang dihasilkannya dan harus mampu mengelola semua faktor yang mempengaruhi

keberhasilan usaha, terutama pada biaya untuk memimpin persaingan dengan pelaku usaha lain dan mendapatkan keuntungan maksimal. Saat ini terdapat banyak UMKM yang memiliki produk berkualitas dan harga terjangkau hilang di pasaran. Tentunya banyak faktor yang membuat usaha tersebut tidak bisa bertahan. Faktor tersebut antara lain banyaknya pesaing dengan produk sejenis, kurangnya pemasaran produk yang akan dijual maupun dari pengelolaan keuangan usaha itu sendiri. Pelaku usaha diharapkan dapat mempertahankan usahanya supaya terus berlanjut dalam waktu yang tak terbatas. Oleh sebab itu, untuk menetapkan harga jual barangnya dalam jangka panjang, pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan tentang biaya. Informasi yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan jenis dan sifatnya, ketiga tagihan tersebut perlu dicatat dan dikategorisasi dengan cermat. Dengan melaksanakan hal ini, perusahaan berharap dapat memudahkan para pelaku bisnis untuk mengetahui berapa sebenarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut. Ada dua cara untuk menentukan harga pokok produksi: pendekatan full costing dan metode penetapan biaya variabel. Metode *full costing* ialah metodologi untuk menghitung biaya produksi yang memperhitungkan setiap elemen biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung pabrik, yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Metodologi penetapan biaya variabel terutama mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, meskipun hal tersebut semata-mata digambarkan sebagai metode untuk menghitung biaya produksi.

Bin Ameer merupakan usaha mikro, kecil dan menengah di bidang manufaktur produk makanan olahan yaitu nasi rempah

instant. Bin Ameer berlokasi di Perumahan Puri Surya Jaya Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Bin Ameer berdiri sejak Maret 2020 yang didirikan oleh Ibu Imelda. Produk Bin Ameer tergolong unik dan belum terdapat banyak pesaing.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi Bin Ameer dapat menggunakan metode variabel costing.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Biaya**

Biaya ialah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Mulyadi, 2015). Menurut Hansen & Mowen (2013) biaya yakni “kas ataupun nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi suatu organisasi baik sekarang maupun di masa depan. Mulyadi (2014:13) mengkategorikan biaya menjadi lima kategori, antara lain biaya berdasarkan objek pengeluarannya, biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, biaya berdasarkan hubungannya dengan yang dibiayai, biaya berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume produksi, dan biaya berdasarkan atas jangka waktu manfaatnya.

### **Harga Pokok Produksi**

Bustami & Nurlela (2013), “harga pokok produksi diartikan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”. Menurut Mulyadi (2015), ada dua metode untuk memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi, yaitu metode full costing dan metode variabel costing. Metode full costing ialah suatu tata cara penghitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan setiap komponen

biaya, seperti biaya yang berkaitan dengan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan metode variabel costing ialah pendekatan penentuan harga pokok produksi yang hanya mempertimbangkan biaya produksi yang direpresentasikan sebagai variabel, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

### Harga Jual

(Hansen & Mowen, 2001) mengemukakan “harga jual diartikan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli ataupun pelanggan atas barang ataupun jasa yang dijual ataupun diserahkan”.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun elemen-elemen biaya harga pokok produk sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Biaya Bahan Baku per 31 Desember 2022**

Nama bahan	Jumlah pemakaian	Harga/ satuan (Rp)	Jumlah
Beras basmati	1,197	7,500	8,997,500
Bumbu kering	1,197	7,000	8,379,000
Kayu manis	1,197	200	239,400
Cengkeh	1,197	200	239,400
Kapulaga	1,197	200	239,400
Bunga lawang	1,197	200	239,400
Bawang goreng	1,197	500	598,500
Kismis	1,197	500	598,500

Safron	505	100	50,500
Saus	653	250	163,250
Total			19,744,850

Sumber : Data diolah

Bahan yang dibutuhkan Bin Ameer dalam proses pengolahan nasi rempah instant adalah beras basmati, bumbu kering, rempah, bawang goreng, kismis, safron dan saus. Bin Ameer memproduksi 1.197 pcs pada bulan desember. Satu produk nasi rempah instant berisi 300 g beras basmati, yang mana satu karung beras basmati berkuantitas 30 kg atau 30.000 g seharga Rp 750.000. Tarif beras basmati per 300 g ialah Rp 7.500. Bahan pelengkap seperti rempah-rempah yang berisi kayu manis, cengkeh, kapulaga, bunga lawang, bawang goreng dan kismis terdapat pada semua varian jenis produk. Penentuan biaya bahan pelengkap didasarkan pada estimasi biaya dari pemilik. Untuk bahan safron hanya ditambahkan dalam varian nasi biryani dan mandhi. Sedangkan tambahan saus untuk varian kabsah dan biryani. Produk kabsah membutuhkan dua sachet saus sedangkan produk biryani satu sachet saus. Pada bulan desember 2022 produk nasi biryani yang terjual sebanyak 307 pcs, nasi mandhi sebanyak 198 pcs, dan nasi kabsah sebanyak 173 pcs.

Biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi berjumlah 3 orang dengan sistem gaji harian Rp 50.000 per hari. Jika dihitung pada bulan desember terdapat 27 hari kerja maka biaya gaji sebesar Rp 4.050.000

Biaya overhead pabrik terdiri dari BOP tetap dan BOP variabel. BOP tetap antara lain biaya sewa gedung Rp 25.000.000 per tahun sehingga biaya per bulan Rp 2.083.333, biaya pemeliharaan sebesar Rp 350.000 per bulan, Biaya listrik dan air sebesar Rp 800.000, biaya internet dan telepon sebesar 350,000 per bulannya, kemudian biaya pemasaran pada aplikasi shopee sebesar Rp 100.000 dan biaya

administrasi yang mencakup alat tulis kantor dan biaya aplikasi keuangan berjumlah Rp 350.000, biaya label halal sebesar Rp 650.000 dengan batas waktu 48 bulan maka Rp 13.500 per bulannya. Biaya gaji tenaga tidak langsung berjumlah 3 orang antara lain supervisor dengan sistem gaji bulanan Rp 3.000.000, desainer digaji harian berdasarkan hasil desain dengan rata-rata empat desain per minggu dengan total Rp 800.000 dan gaji admin sama seperti tim produksi yaitu berdasarkan jumlah hari masuk sebesar Rp 1.350.000. Biaya penyusutan dengan pengalokasian suatu aset mengingat dari jangka waktu manfaatnya dengan kebijakan materialitas aset tetap yaitu Rp 1.000.000 dari harga perolehan. Berikut penyusutan aset Bin Ameer

**Tabel 2**  
**Biaya Penyusutan**

Keterangan	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Peny. Per Bulan
Penyusutan Pabrik				
Mesin Oven Pengering	14,000,000	2021	10 tahun	116,667
Mesin Powder Grinder	3,000,000	2021	6 tahun	41,667
Mesin Giling Maxindo	7,000,000	2021	6 tahun	97,222
Mesin Continous Sealer	2,500,000	2020	6 tahun	34,722
Rak Besi Siku Gudang	1,200,000	2021	5 tahun	8,333
Penyusutan Kantor				
Laptop	5,300,000	2021	5 tahun	36,806
Printer	1,500,000	2021	3 tahun	10,417

Rak Display	1,000,000	2021	5 tahun	6,944
Rak Dokumen	1,000,000	2021	5 tahun	6,944
Meja	1,000,000	2021	5 tahun	6,944
Total Penyusutan	37,500,000			366,667

Sumber : Data diolah

BOP variabel terdiri dari biaya packaging yang meliputi biaya pouch dan kemasan bumbu dan rempah. Biaya pouch kemasan seharga Rp 4.000 per lembar. Biaya kemasan bumbu berupa kertas alumunium foil, satu bundle berisi 500 pcs dengan harga Rp 85.000, maka dihitung Rp 170 per lembar. Sedangkan untuk kemasan rempah berupa kertas alumunium foil transparan, satu bundle berisi 500 pcs dengan harga Rp 100.000 maka dihitung Rp 200 per lembar. Dalam setiap satu unit produk terdapat satu kemasan bumbu dan dua kemasan rempah. Total biaya packaging per unit produk seharga Rp 4.570. Maka  $Rp\ 4.570 \times 1.197 = Rp\ 5.470.290$ . Biaya papper bag seharga Rp 1.000 per lembar. Papper bag hanya untuk pembelian retail ataupun ecer. Estimasi pemakaian papper bag selama bulan Desember sebanyak 36 lembar. Maka  $Rp\ 1.000 \times 36 = Rp\ 36.000$ . Biaya kardus terdapat 2 macam yaitu kardus yang berisi 10 produk dan 20 produk dengan harga per kardus Rp 8.000. Estimasi pemakaian kardus selama bulan Desember sebanyak 53 lembar. Maka  $Rp\ 8.000 \times 53 = Rp\ 424.000$ . Bubble wrap selama sebulan untuk tambahan packaging pengiriman sebesar Rp. 80,000 dan biaya angkut terdiri dari biaya angkut dalam kota sebesar Rp 80.000 setiap bulannya dan biaya angkut luar kota sebesar Rp 200.000 setiap tiga bulan sekali. Total biaya angkut dikeluarkan selama sebulan ialah Rp 147.000.

**Tabel 3**  
**Perhitungan harga pokok produksi**  
**menurut full costing**

Jenis biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku		19,724,850
Biaya Tenaga Kerja Langsung		4,050,000
Biaya Overhead Pabrik		
BOP Tetap :		
Biaya Sewa Gedung	2,083,833	
Biaya Pemeliharaan	350,000	
Biaya Listrik	700,000	
Biaya Air	100,000	
Biaya Penyusutan Pabrik	298,611	
Biaya TKL	5,150,000	
BOP Variabel :		
Biaya Packaging	5,470,290	
Biaya Papper Bag	36,000	
Biaya Kardus	424,000	
Biaya Bubble Wrap	80,000	
<b>Total Biaya Overhead pabrik</b>		<b>14,692,734</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>38,467,584</b>
<b>Jumlah Produksi</b>		<b>1,197</b>
<b>Harga Pokok Produk</b>		<b>32,137</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 4**  
**Perhitungan harga pokok produksi**  
**menurut variabel costing**

Jenis biaya	Total Biaya	
Biaya bahan baku		19,724,850
Biaya tenaga kerja langsung		4,050,000
Biaya overhead variabel:		
Biaya packaging	5,470,290	
Biaya papper bag	36,000	
Biaya kardus	424,000	
Biaya bubble wrap	80,000	

Total biaya overhead pabrik		6,010,290
Total biaya produksi		29,785,140
Jumlah produksi		1,197
Harga pokok produk		24,883

Sumber : Data diolah

**Tabel 5**  
**Perbandingan perhitungan metode full costing dan variabel costing**

Jenis Biaya	Full Costing		Variabel Costing	
Biaya Bahan Baku	19,724,850		19,724,850	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4,050,000		4,050,000	
Biaya Overhead Pabrik				
BOP Tetap :				
Biaya sewa gedung	2,083,833			
Biaya pemeliharaan	350,000			
Biaya listrik	700,000			
Biaya air	100,000			
Biaya penyusutan pabrik	298,611			
Biaya TKTL	5,150,000			
BOP Variabel				
Biaya packaging	5,470,290		5,470,290	
Biaya papper bag	36,000		36,000	
Biaya kardus	424,000		424,000	
Biaya bubble wrap	80,000		80,000	
<b>Total biaya overhead pabrik</b>		<b>14,692,734</b>		<b>6,010,290</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>38,467,584</b>		<b>29,785,140</b>

<b>Jumlah Produksi</b>	1,197 unit	1,197 unit
<b>Harga Pokok Produk per Unit</b>	32,137	24,883

Sumber : Data diolah

Penentuan harga jual produk terbagi menjadi 3 kategori dengan masing-masing harga yang bervariasi antara lain distributor, reseller dan retail ataupun ecer. Peneliti menghitung berapa presentase keuntungan jika menggunakan metode full costing dan variabel costing. Berikut tabel perhitungan perbandingan presentase keuntungan dari harga harga jual

**Tabel 6**  
**Perbandingan presentase dari harga jual**

Kategori	Harga jual	Presentase keuntungan	
		Full Costing	Variabel Costing
Distributor	Rp 35,200	8%	29%
Reseller	Rp 45,000	28%	44%
Retail	Rp 55,000	41%	54%

Sumber : Data diolah

**Tabel 7**  
**Laba rugi bulanan menurut full costing**

Penjualan	45,425,656
Harga pokok produksi	
Biaya bahan baku	19,724,850
Biaya tenaga kerja langsung	4,050,000
BOP variabel	6,010,290
BOP tetap	8,682,444
	38,467,584
Laba kotor	6,958,072
Biaya non produksi	
Biaya administrasi dan umum	350,000

Biaya internet dan telepon	350,000
Biaya pemasaran	100,000
Biaya admin tetap	68,056
Biaya label halal	13,500
Biaya angkut	147,000
	1,028,556
Laba rugi bersih	5,929,516

Sumber: Data diolah

**Tabel 8**  
**Laba rugi bulanan menurut variabel costing**

Penjualan	45,425,656
Harga pokok produksi variabel	
Biaya bahan baku	19,724,850
Tenaga kerja langsung	4,050,000
BOP variabel	6,010,290
	29,785,140
Contribution Margin	15,640,516
Biaya variabel non produksi	
Biaya angkut	147,000
	15,493,516
Biaya tetap non produksi	
Biaya administrasi dan umum	350,000
Biaya internet dan telepon	350,000
Biaya pemasaran	100,000
Biaya admin tetap	68,056
Biaya label halal	13,500
BOP tetap	8,682,444
	9,564,000
Laba rugi bersih	5,929,516

Sumber : Data diolah

ggSesuai laporan laba rugi bulanan di atas didapatkan hasil laba bersih Rp 5.929.516 pada bulan desember 2022 dengan penjualan sebesar Rp 45.425.656 yang memproduksi 1.197 unit, data penjualan didapatkan langsung dari Bin Ameer.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilaksanakan di Bin Ameer diperoleh kesimpulan mengenai perhitungan harga pokok produksi nasi rempah instant :

a) Bin Ameer memakai perhitungan harga pokok hanya dari bahan baku saja, di dalam perhitungan tersebut beberapa biaya seperti biaya tenaga kerja dan packaging tidak dimasukkan, maka peneliti membuat perhitungan dengan metode variabel costing yang lebih detail. Selain itu seluruh biaya operasional diartikan tanggung jawab owner dan biaya tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. Bin Ameer juga tidak melaksanakan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya, maka penulis membuat perhitungan penyusutan dengan metode penyusutan garis lurus, peneliti membuat perhitungan atas penyusutan aset tetap yang dimilikinya.

b) Dalam menentukan harga pokok suatu produk, pendekatan penetapan biaya variabel menghasilkan hasil berbeda dengan metode penetapan biaya lengkap. Sebab keterbatasan pendekatan perhitungan biaya variabel yang hanya menghitung biaya overhead pabrik sebagai variabel, maka perhitungan dengan metode ini memberikan hasil yang lebih rendah yaitu senilai Rp. 7.254.

c) Dalam penentuan harga jual oleh Bin Ameer dengan perhitungan yang dilaksanakan penulis, pemilik sudah cukup tepat dalam menentukan harga jualnya yang mana harga jual tersebut sudah menutup semua biaya produksi

Anggardini, B., Cahyono, D., & Syahfrudin, A. (2020). Penentuan Harga Jual Batik Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 372–387

Hasen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Selemba Empat, Jakarta

Ifana, N., & Yuliarini, S. (2020). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm ( Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya ). *Liability*, 02(1), 24–48.

Mangintin, A.C., Ilat, V., & Runtu, T. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphins Donuts Bakery Manado). *Jurnal EMBA*, 8(4), 675-682

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yakies, & Teguh, P, (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2)

#### 5. REFERENSI